

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE

Wahyudi Supriady
SD Negeri 5 Aikmel
wahyudi.supriady@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Model Picture and Picture dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menulis Deskripsi yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah Untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar dalam menulis deskripsi menggunakan Model pembelajaran Picture and Picture pada siswa kelas V SDN 5 Aikmel tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 75 %, dapat meningkat menjadi 100 % pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 74 menjadi 89,5 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 16 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3,1 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 4,1 kategori Aktif, berarti ada peningkatan sebesar 10 %

Kata Kunci: Model pembelajaran Picture and Picture, Menulis Deskripsi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kata yang tidak asing lagi didengar oleh kita. Pendidikan dikenalkan sejak kita masih kecil, bahkan mungkin sejak kita masih dalam kandungan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal mendasar yang dimiliki oleh manusia. Secara etimologi pendidikan berarti proses mengembangkan kemampuan diri sendiri (inner abilities) dan kekuatan individu.

Sedangkan pendapat ahli lainnya memiliki pendapat sendiri mengenai pengertian pendidikan antara lain sebagai berikut: Menurut Prof. H. Mahmud Yunus Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan jasmani dan ahlak sehingga secara perlahan dapat mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-cita agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah suatu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya adalah bahwa pendidikan menuntun segala kebutuhan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Menurut Stella Van Petten Handerson Pendidikan merupakan kombinasi dari pertumbuhan dan perkembangan insani dengan warisan sosial. *Kobnstan dan Gunning* (1995): pendidikan adalah proses pembentukan hati nurani, dan penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Dalam hal ini pendidikan di sekolah yakni upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif dan berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun. Sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, dan pendidikan di sekolah dasar yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia dan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Menurut David Popenoe, ada empat macam fungsi pendidikan yakni: a. Transmisi (pemindahan) kebudayaan. b. Memilih dan menyampaikan peranan sosial. c. Menjamin integrasi sosial. d. Mengajarkan corak kepribadian sebagai sumber inovasi sosial.

Manusia adalah makhluk sosial sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya, pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui, maka interaksi itu terasa semakin penting. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat sarana atau media yaitu bahasa, sejak saat itulah bahasa menjadi alat atau media.

Hakikat bahasa Indonesia bahwa secara umum, bahasa didefinisikan sebagai lambang. Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan alat ucap manusia. Pengertian bahasa menurut Santoso mengatakan bahwa ujaranlah yang membedakan manusia dan makhluk sosial lainnya dan bahasa meliputi bidang yaitu bunyi dan arti. Bunyi merupakan getaran yang bersifat fisik yang merangsang alat pendengaran yang dihasilkan oleh alat ucap. Sedangkan arti atau makna merupakan isi yang terkandung dalam arus bunyi tersebut.

Bahasa adalah simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Ada pun bahasa diartikan sebagai sistem artinya bahasa sebuah sistem yang beraturan terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah pola yang teratur dan berulang, baik dalam tata bunyi, tata bentuk, maupun tata kalimat.

Peneliti disini menitik beratkan penelitiannya pada keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Non Verbal).” Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk simbol-simbol bahasa “(Nurhadi dalam Husniah, 1995:12). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memilih dan memanfaatkan prafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Tarigan (1994:3-4) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pembelajaran menulis merupakan bentuk karangan yang dapat disajikan dan dilatihkan adalah menulis narasi,eksposisi, argumentasi dan deskripsi. Salah satu bentuk menulis yang dpilih adalah menulis deskripsi. Menulis Deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut,segala sesuatu yang didengar,dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensorik yang selanjutnya dikembangkan dengan kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati orang lain.Tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan menulis deskripsi ini adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri mengalaminya,oleh karena itu, menulis deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SDN 5 Aikmel ditemukan banyak masalah yang dialami dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih tergantung pada buku pegangan guru yang ada.Guru belum ada terobosan dalam menggunakan media atupun metode yang tepat sesuai dengan materi, sesuai denga kondisi siswa serta lingkungannya.

Penggunaan Model Pembelajaran sangat penting kehadirannya dalam kegiatan pelajaran. Serta minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diubah sedikit demi sedikit.Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya,karena dengan menggunakan model dalam kegiatan pembelajaran tentu saja menimbulkan daya tarik tersendiri pada siswa.

Pemecahan masalah tersebut yaitu dengan memilih model yang tepat dalam pembelajaran.Penggunaan model Picture and Picture (gambar Seri) untuk pembelajaran menulis deskripsi dianggap tepat dan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.Selain itu,biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh media tidak besar sehingga gambar-gambar yang diberikan pada siswa dapat bervariasi untuk menghindari kejenuhan siswa.

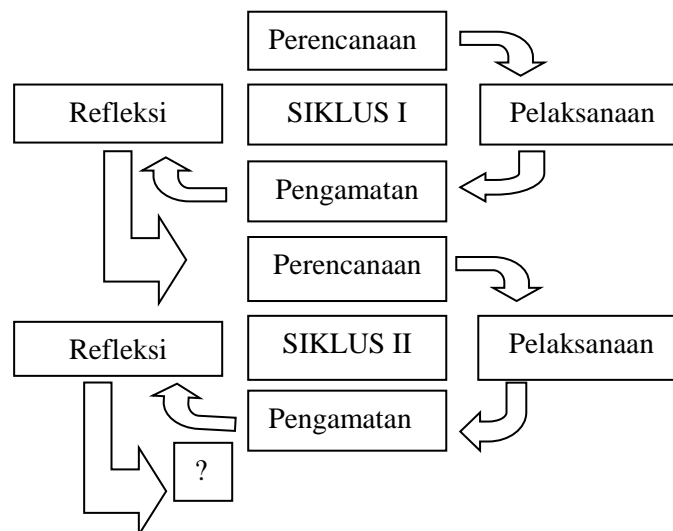
METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 siswa dan terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan usia rata-rata 9-13 tahun. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 5 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jln Koperasi No.120 Aikmel Kecamatan Aikmel

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juni sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 1. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap



(Suharsimi Arikunto,2008: 16)

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas VB Semester II di SD Negeri 5 Aikmel.

2. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*
3. Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) atau lembar pertanyaan/soal.
5. Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan antara lain:

- Siswa berdoa
- Guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa secara klasikal
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan
- Membangkitkan motivasi belajar, siswa menanggapi tentang cerita bergambar

Dalam kegiatan inti, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- Guru menjelaskan cara kerja kelompok menggunakan LKS
- Siswa member komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa santun melalui kegiatan menulis deskripsi dan latihan
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Pada akhir pembelajaran kegiatannya adalah:

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar

➤ Siswa diberi tugas berupa pekerjaan rumah (PR)

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 66, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya

Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *picture and picture* yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Siklus I

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *picture and picture* untuk materi Menulis Deskripsi dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran

belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2,7	2,3	2,7	3	2,3	16	2,7	Cukup Aktif
Kedua	3,7	3,3	3	3	3	2,7	18,7	3,1	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,7 dengan kategori Cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,1 kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong Cukup Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	2	3	2	2	3	2	17	2,4	Baik
Kedua	4	3	3	3	2	3	2	20	2,8	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 2,8. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No .	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=66)
1.	MUHAMMAD RIDWAN	L	11	55	Tidak Tuntas
2.	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT	L	15	75	Tuntas
3.	ALFAN HAERI	L	15	75	Tunta
4.	ALISHA JULIA NURSALBILA	P	17	85	Tuntas
5.	AZZAM AL AQILLYZAKIM	L	17	85	Tunta
6.	FATIMAH	P	15	75	Tuntas
7.	GILANG PERMATA TRISNA	L	15	75	Tunta
8.	HAMZANWADI	L	13	65	Tidak Tuntas
9.	IBNU HIBAN	L	13	65	Tidak Tuntas
10.	JULIANA PUTRI HARIANTI	P	15	75	Tuntas
11.	MARIA ULFA	P	17	85	Tunta
12.	FAESAL RIYADI	L	14	70	Tuntas
13.	MUHAMMAD TORIK IHSAN .Y	L	15	75	Tunta
14.	NURI ZAMASKIYA SURIANTI	P	16	80	Tuntas
15.	PIRMAN ZIAUL HASANI	L	13	70	Tuntas
16.	RIADUS SHOLIHAH	P	14	65	Tidak Tuntas
17.	SITI HATTARI INDRIANA	P	14	70	Tunta
18.	YULI LATIFATULLAYALI	P	15	75	Tuntas

19.	ZULFITRI	P	17	85	Tunta
20.	MUHAMMAD ALFAN	L	12	60	Tidak Tuntas
	Jumlah			1480	
	Nilai Rata-rata			74	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			15	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			75%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 75 % dengan nilai rata-rata 74. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 75 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
1. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
2. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
3. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2, kisi-kisi soal evaluasi siklus II, instrumen evaluasi siklus II, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *picture and picture* untuk materi Menulis Deskripsi dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	3	3	3	2,7	19,7	3,3	Aktif
Kedua	4,3	4,3	4	4	4	4	24,6	4,1	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,3 dan pertemuan 2 adalah 4,1. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	2	3	2	2	3	2	17	2,4	Baik
Kedua	4	3	3	3	2	3	2	20	2,8	Baik

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 2,8. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	MUHAMMAD RIDWAN	L	14	70	Tuntas
2.	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT	L	16	80	Tuntas

3.	ALFAN HAERI	L	16	80	Tuntas
4.	ALISHA JULIA NURSALBILA	P	19	95	Tuntas
5.	AZZAM AL AQILLYZAKIM	L	18	90	Tuntas
6.	FATIMAH	P	17	85	Tuntas
7.	GILANG PERMATA TRISNA	L	16	80	Tuntas
8.	HAMZANWADI	L	14	70	Tuntas
9.	IBNU HIBAN	L	15	75	Tuntas
10.	JULIANA PUTRI HARIANTI	P	17	85	Tuntas
11.	MARIA ULFA	P	18	90	Tuntas
12.	FAESAL RIYADI	L	15	75	Tuntas
13.	MUHAMMAD TORIK IHSAN .Y	L	17	85	Tuntas
14.	NURI ZAMASKIYA SURIANTI	P	17	85	Tuntas
15.	PIRMAN ZIAUL HASANI	L	19	95	Tuntas
16.	RIADUS SHOLIHAH	P	16	80	Tuntas
17.	SITI HATTARI INDRIANA	P	15	75	Tuntas
18.	YULI LATIFATULLAYALI	P	16	80	Tuntas
19.	ZULFITRI	P	19	95	Tuntas
20.	MUHAMMAD ALFAN	L	14	70	Tuntas
	Jumlah			1790	
	Nilai Rata-rata			89,5	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			20	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			100%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 100 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian

pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dikatakan dapat meningkatkan Kemampuan menulis siswa belajar Bahasa Indonesia pada materi Menulis Deskripsi.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong Aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Baik Sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Indonesia materi Menulis Deskripsi pada siswa kelas V Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* di SDN 5 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 74 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 89,5, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 8 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	55
2	Nilai Tertinggi	85

3	Rata-rata	74
4	Jumlah siswa yang tuntas	15
5	Jumlah siswa yang ikut tes	20
6	Persentase yang tuntas	75 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 9 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	95
3	Rata-rata	89,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	20
5	Jumlah siswa yang ikut tes	20
6	Persentase yang tuntas	100 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan Prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi Menulis Deskripsi melalui penerapan Model Pembelajaran *picture and picture*. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi Menulis Deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan Prestasi belajar siswa pada materi Menulis Deskripsi di SDN 5 Aikmel. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas

guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V semester II SDN 5 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Deskripsi siswa kelas V semester II SDN 5 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori Aktif dengan nilai rata-rata 3,3 sampai dengan kategori Aktif dengan nilai rata-rata 4,1.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Deskripsi kelas V semester II di SDN 5 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 3,3 % dan siklus II sebesar 4,1 % berarti ada kenaikan 10,2 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Lie, 2008. *Cooperatif learning*. Jakarta: PT Gramedia
- Budhiningsih, dkk. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta :PT Gramedia
- Cronbach Djaramah, 1994. *Learning is show by a change behavior as a result of experience*. Surabaya: Usana Offset printing
- Djaramah, 1994. *Pengertian Prestasi Belajar*. Surabaya: Offset Printing
- Dewi, Frisca Kumala, 2013. *Penerapan Model Picture and Picture dalam Peningkatan kemampuan Menulis Deskripsi siswa kelas II Pada Mata Melajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Bringin 02 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Semarang. IKIP
- Hamzah, 2007. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, 2004. *Model Pembelajaran picture and picture*, Jakarta :
- I Kd putra jaya, 2013. *Penerapan model pembelajaran picture and picture dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas V Gugus SD Budi Utomo pada pelajaran IPA*

- Gugus SD Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.*
skripsi.Denpasar.IKIP
- Oemar Hamalik, 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Riko Ekasianto, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan kemampuan Menulis Karangan siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 2 Siantan Tahun Pelajaran 2012/2013*. skripsi.
- Santrok dkk, 1994. *Belajar sebagai perubahan yang relatif permanen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto, 2006. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharni Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- WJS. Poerwardarminta Djamarah, 1994. *Prestasi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta